

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (resources recovery). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah. Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, lahan yang digunakan untuk mengolah, dan ketersediaan lahan.

Salah satu Filosofi ditetapkannya UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah bagaimana cara melihat sampah dari perspektif yang berbeda, yakni memandang sampah sebagai sesuatu yang punya nilai guna dan manfaat sehingga membuang sampah dengan percuma merupakan tindakan yang kurang tepat. Sebagai upaya mengkampanyekan perubahan paradigma tentang sampah tersebut, praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata baru kita dalam mengolah sampah, meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah.

Prinsip Utama mengelola sampah yang benar adalah mencegah timbulnya sampah, dan mengguna ulang sampah, dan mendaur ulang sampah atau dikenal dengan prinsip 3R(reduce, reuse recycle) Namun dalam prakteknya praktek pengelolaan sampah dengan 3R belum menjadi budaya dan kebiasaan masyarakat. Kegiatan daur ulang dan pemanfaatan sampah lebih banyak berupa wacana, bukan tindakan nyata salah satu utama penyebab rendahnya tingkat guna ulang daur ulang dan pemanfaatan sampah adalah masyarakat kita bisa terbiasa memilah sampah, baik disumber maupun ditempat penampungan sementara.

Mengajak masyarakat memilah sampah adalah pekerjaan yang sangat sulit karena menyangkut kebiasaan , budaya pemahaman dan kepedulian sebagian besar masyarakat yang masih rendah. Diperlukan upaya pembinaan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah .

Dalam PP no 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis Sampah Rumah Tangga , pasal 37 disebutkan bahwa Menteri, Gubernur dan/atau Bupati/Walikota dapat melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui :

- a. Bantuan teknis;
- b. Bimbingan teknis;
- c. Diseminisasi peraturan perundang undangan dan pedoman dibidang pengelolaan sampah;
- d. Pendidikan dan pelatihan dibidang pengelolaan sampah.

Kelembagaan dalam pengelolaan sampah yang ideal. Dalam pengelolaan sampah perkotaan yang ideal, sistem manajemen persampahan yang dikembangkan harus merupakan sistem manajemen yang berbasis pada masyarakat yang dimulai dari pengelolaan sampah ditingkat rumah tangga. Dalam rencana pengelolaan sampah perlu adanya metode pengelolaan sampah yang lebih baik, peningkatan peranserta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sampah, meningkatkan pemberdayaan masyarakat , peningkatan aspek ekonomi yang mencakup upaya meningkatkan retribusi sampah dan mengurang beban pendanaan serta peningkatan aspek legal dalam pengelolaan sampah.

II. PENGERTIAN

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang smakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan berguna. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk menangani pengelolaan sampah di indonesia. Tujuan bank sampah selajutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat dalam masyarakat , misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya yang sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gual, sabun, minyak, beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial.

III. TUJUAN

Tujuan pengelolaan bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat mengolah sampah sehingga mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Oleh sebab itu bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sesuai dengan Undang – undang Nomor 18 Tahun 2018 sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Melalui Undang – undang 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul – angkut – buang diganti dengan pemilahan – pengangkutan – pengolahan – pemrosesan dan menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3R.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Sampah sudah menjadi ancaman yang serius, bila tidak dikelola dengan baik.

IV. PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi serta penyebaran penduduk yang tidak merata, namun terkonsentrasi pada daerah perkotaan. Hal ini dikarenakan kawasan perkotaan merupakan tempat yang sangat menarik bagi masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sosial ekonomi melalui jalur industrialisasi berpengaruh langsung terhadap pembangunan perkotaan .

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat yang lebih dikenal dengan limbah domestik telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Limbah domestik tersebut baik itu limbah cair maupun limbah padat menjadi permasalahan lingkungan karena secara

kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kesehatan manusia , mencemari lingkungan, dan mengganggu kehidupan mahluk lainnya.

Dari permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan pengelolaan bank sampah secara baik dan benar sehingga timbunan sampah – sampah yang berada di pemukiman warga dapat terurai dan diolah kembali menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomi dan lingkungan menjadi bersih.

Suatu daerah layak dikatakan bersih apabila masyarakatnya mau dan mampu mereduksi sampah yang mereka hasilkan, sampah organik dikomposting(Bokhasi), sedangkan sampah anorganik di daur ulang.

Langkah pertama yang paling efektif untuk membangkitkan kepedulian masyarakat tentang kebersihan lingkungan adalah dengan kampanye peduli sampah. Dikota metropolitn sudah peduli akan masalah sampah, tetapi dalam hal ini masyarakat harus diberi kesadaran bahwa problema sampah adalah sama dengan "Bom Waktu"

Pemerintah secara bertahap dan pasti harus mulai menanamkan dan menerapkan pentingnya sistem dan manajemen pengelolaan sampah yang ideal, hal ini didasarkan pada kenyataan ukuran volume sampah (organik maupun anorganik) yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), antara yang masuk dan diolah/di pilah-pilah sangat tidak seimbang sehingga terjadi penumpukan sampah menggunung. Penumpukan sampah tersebut penyebab utama pencemaran lingkungan (urara, tanah dan air) karena proses kimiawi sampah akan menhasilkan zat-zat kimia antara lain: metan yang apabila dihirup manusia sangat membahayakan kesehatan. Untuk meminimalisasi bahkan mengatasi masalah tersebut maka harus diterpkan sistem manajemen pengelolaan sampah yang ideal. Dengan menerapkan sistem dan manajemen pengelolaan sampah, manfaat yang diperoleh antara lain mengurangi timbunan sampah. Pemilihan dan pemilahan sampah menurut jenisnya, pemrosesan sampah menurut jenis dan kegunaan dapat merangsang/memotivasi masyarakat untuk hidup sehat.

Pemahaman dan pengertian kota/daerah yang bersih akan berjalan efektif apabila mendapat dukungan dari pemerintah daerah , dunia usaha, media masa, dan masyarakat. Peran serta masyarakat akan mampu mempercepat tercapainya lingkungan bersih, sehat, dan hijau dengan didukung oleh sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Sitem manajemen yang baik menyangkut pembuangan dan pengelolaan sampah pada tempatnya akan berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Sementara kesadaran penerapan sistem dan manajemen pengelolaan sampah yang baik belum menjadi kebijakan yang populis dimata masyarakat kita, khususnya. Pengertian lazim masyarakat ada tiga macam pembuangan sampah yaitu Bumi(Earth), Air (Water) dan udara (Air). hal-hal yang berakitan dengan sampah akan awet selalu menjadi persoalan. Di daerah kota yang semakin padat penduduknya akan semakin sulit sistem manajemen pembuangan sampahnya, jika sampah dibakar pencemaran udara yang timbul akan sangat mengganggu lingkungan. Sampah awet seperti kales bekas botol

dan karet , plastik sulit mendapat pembuangan, ditanampun sulit dan bahkan tidak cepat akan terurai oleh tanah. Akan tetapi masih ada pihak yang ternyata sangat membantu mengurangi polusi sampah awet yaitu pemulung. Pekerjaan yang dilakukan oleh para pemulung ini seharusnya sudah merupakan tahap awal proses pengolahan kembali sampah awt, dalam perekonomian kiat proses pengolahan kembali ini sangat penting disamting dapat menciptakan lapangan kerja juga dapat menghemat energi ,memberikan sumber bahan baku pelengkap untu produksi dan membantu mengatasi persoalan sampah . bertitik tolak dari dasar pemikiran itu maka perlu adanya suatu sitem dan manajemen pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, ideal dan berwawasan ekosistem.

a. Sistem Bank Sampah



1. Sosialisasi Awal

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat bank sampah juga bisa disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti kader lingkungan, RT, RW dan sebagainya.

Gagasan bank sampah bisa datang dari masyarakat atau Lembaga Swadaya Masyarakat. Jika inisiatif dari masyarakat sendiri, hendaknya meminta bantuan pada organisasi kemasyarakatan setempat. Institusi inilah yang akan membantu memberikan penjelasan tentang bank sampah pada saat sosialisasi, pelatihan teknis hingga pendampingan agar pelaksanaan bank sampah sesuai standar. Perihal yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah :

- Bank Sampah Sebagai Program Nasional

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-

buang diganti dengan pemilahan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan. Pemerintah menjadikan bank sampah sebagai strategi penerapan 3R.

- Penjelasan Umum Tentang Bank Sampah
Bank sampah adalah sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif.
- Penjelasan Alur Pengelolaan Sampah Pada Sistem Bank Sampah
Mekanisme kerja sampah mulai pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.
- Pembagian Hasil Pengelolaan Bank Sampah
Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah. Sebagian disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan lembaga ke depan. Persentase bagi hasil ditentukan melalui kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah. Bagi hasil untuk bank sampah bisa berkisar antara 10%-40% dari nilai penjualan sampah.

2. Pelatihan Teknis



Pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat yang akan menjadi nasabah. Pelatihan dapat diberikan oleh calon pengurus Bank Sampah yang sebelumnya sudah mengikuti sosialisasi awal, pelatihan atau pun penyampaian materi tentang bank sampah. Sosialisasi dilakukan dalam lingkup kecil yaitu tingkat RT dengan tujuan efisiensi penyampaian materi agar semua yang hadir dapat dengan jelas memahami teknis bank sampah nantinya. Hal yang harus dilakukan dalam pelatihan teknis adalah:

- Penjelasan Sistem Bank Sampah

Sistem bank sampah dijelaskan dengan detail kepada calon nasabah meliputi:

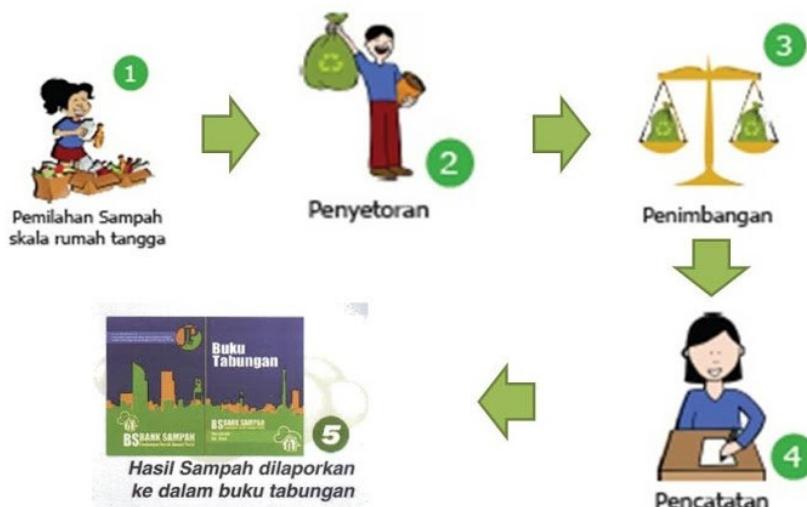
a) Standarisasi Sistem Bank Sampah

Berikut adalah hal yang harus ada agar sistem bank sampah dapat dijalankan :

- 1) Sampah yang sudah dipilah dari rumah
- 2) Sarana pengumpulan sampah berubah glangsing atau plastik
- 3) Pengurus bank sampah
- 4) Jadwal pengumpulan yang disepakati
- 5) Sistem pencatatan
- 6) Kerjasama dengan pengepul dan kesepakatan jadwal pengambilan sampah oleh pengepul

b) Mekanisme Kerja Bank Sampah

MEKANISME SISTEM BANK SAMPAH



- Pemilihan sampah
- Penyetoran
- Penimbangan
- Pencatatan
- Pengangkutan

c) Keuntungan Sistem Bank Sampah



Omset bank sampah pada bulan pertama adalah hasil perkalian antara jumlah nasabah dengan hasil dari penjualan minimal dalam sebulan. Misal, jumlah nasabah suatu bank sampah sebanyak 50 orang. Rata – rata hasil penjualan sampah tiap nasabah dalam sebulan sebesar Rp. 5.000 maka omset bulan pertama adalah Rp. 250.000. Pengelolaan bank sampah kemudian menentukan target omset untuk bulan berikutnya. Mekanisme penetapan target omset bulan kedua dan seterusnya sesuai dengan kesepakatan pada saat pembentukan bank sampah. Bisa berdasarkan parameter yang dibuat sebelumnya atau hasil evaluasi bulan pertama.

- Musyawarah Persetujuan

Musyawarah



Musyawarah untuk mendapat persetujuan warga setempat untuk pelaksanaan sistem bank sampah dan penentuan nama bank sampah. Bila musyawarah tidak mencapai mufakat, bisa duputuskan dengan voting.

- Pembentukan Pengurus Bank Sampah

Pengurus bank sampah yang diperlukan terdiri dari :

1. Manager
2. Bendahara
3. Divisi Administrasi
4. Divisi Penimbangan
5. Divisi Pencatatan
6. Divisi Pengepakan

- Musyawarah Operasional

- Lokasi bank sampah (kantor pusat dan kantor cabang)
- Pengepul yang ditunjuk
- Pengelompokan sampah yang bisa disetorkan bedasarkan kategori, jenis dan lain sebagaimnya
- Berat minimum sampah yang bisa disetorkan
- Jadwal penyetoran dan pengangkutan sampah
- Jangka waktu penarikan tabungan

- Penetapan Target

Penetapan target omset bank sampah bulan pertama dan proyeksi untuk pencapaian bulan berikutnya sesuai dengan kondisi yang telah disepakati.

- Membuat Tolok Ukur

Membuat tolok ukur keberhasilan dan ketidakberhasilan bank sampah. Parameter ukuran bisa berdasarkan data nasabah, reduksi sampah dan omset.

Contoh :

Jika jumlah nasabah mencapai 100 nasabah, atau reduksi sampah mencapai 1 ton, atau omset mencapai 75% dari target.

Indicator keberhasilan bank sampah juga bisa diukur dengan :

- *Peningkatan keberhasilan lingkungan*
- *Peningkatan kesehatan masyarakat*
- *Besaran penghasilan tambahan bagi masyarakat*
- *Besaran potensi pendapatan asli daerah*

3. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Dalam pelaksanaannya minimal ada 3 (tiga) jenis buku yang dibuat oleh bank sampah, yaitu :

- a) Buku Registrasi

Memuat daftar nasabah beserta data keterangannya



BUKU REGISTRASI
BANK SAMPAH SUKSES

No	No Induk*	Nama	Alamat	Jumlah Orang / KK
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

b) Buku Administrasi Besar

Membuat data berat sampah, rekapitulasi nilai penjualan sampah, total berat sampah dan nilai penjualan sampah



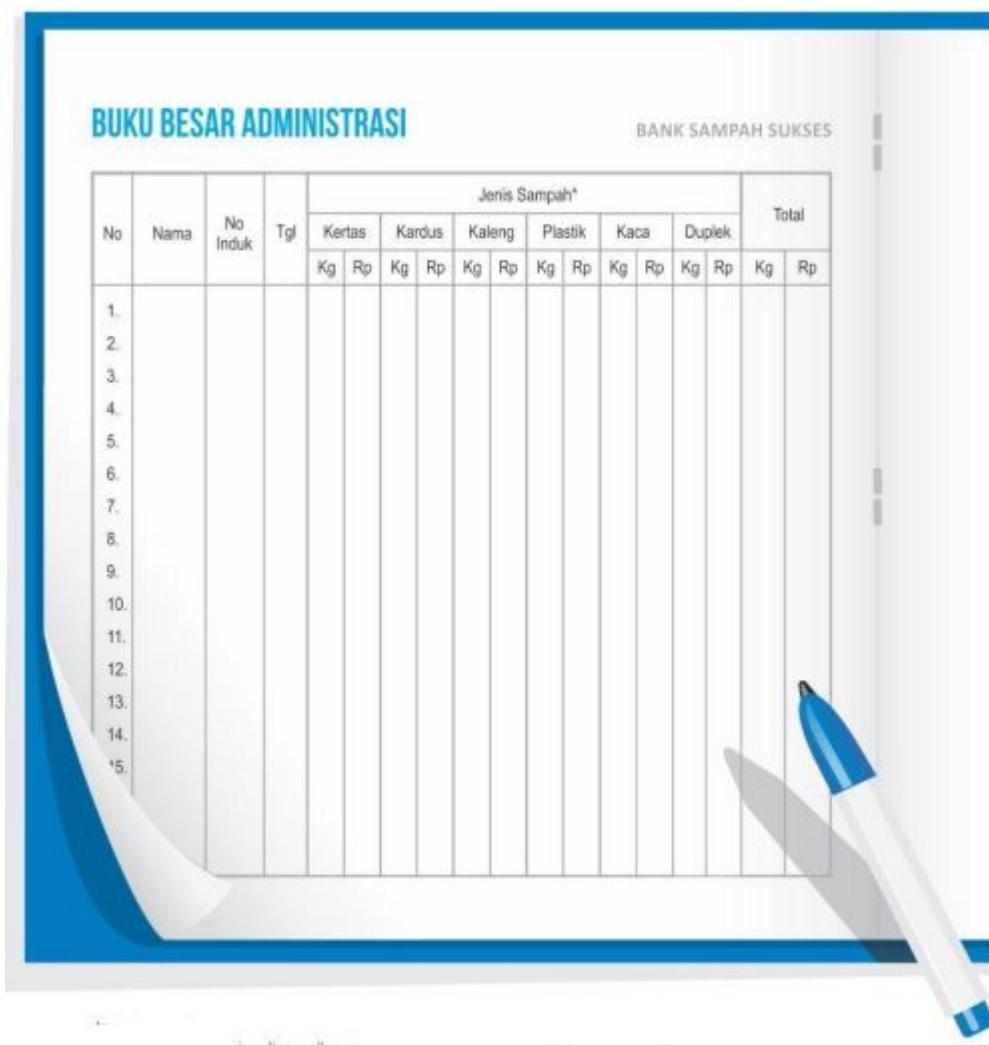
BUKU BESAR ADMINISTRASI
BANK SAMPAH SUKSES

No	Nama	No Induk	Tgl	Jenis Sampah*								Total	
				Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik			
Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp		
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													

c) Buku Nasabah

Pada buku tabungan tercantum kolom kredit, debit dan keseimbangan untuk mencatat transaksi yang dilakukan. Terdapat 2 jenis lembaran yaitu

lembaran yang memuat data global tabungan nasabah dan lembaran yang memuat data detail tabungan di setiap penjualan.



No	Nama	No Induk	Tgl	Jenis Sampah*												Total	
				Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplik			
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp		
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
6.																	
7.																	
8.																	
9.																	
10.																	
11.																	
12.																	
13.																	
14.																	
15.																	

4. Pemantauan Dan Evaluasi

Pertemuan untuk evaluasi dilakukan oleh pengurus dan nasabah setelah sistem bank sampah berjalan satu bulan sejak pelatihan teknis dan sudah dilakukan penjualan. Seluruh pengurus harus hadir. Pertemuan dilakukan untuk menilai pelaksanaan bank sampah yang sudah dilakukan dengan tolok ukur berupa jumlah nasabah, reduksi sampah dan omset.

Penilaian terhadap keberhasilan bank sampah menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

5. Pengembangan

Pada saat bank sampah telah berjalan dalam waktu yang signifikan, potensi ekonomi yang dimiliki teramat besar, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka bank sampah berpotensi untuk dikembangkan menjadi :

- Unit usaha simpan pinjam
- Unit usaha sembako
- Koperasi bank sampah

- Pinjaman modal usaha

b. Mekanisme Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah :

1. Pemilahan Sampah Rumah Tangga



Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Misalnya, berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca, dan lain – lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebab, sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali, sehingga yang tersisa dan dibuang menuju TPA, hanya sampah yang tidak dapat bernilai ekonomi dan sampah B3.

2. Penyetoran Sampah ke Bank



ILLUSTRASI: EMA/SUARA.COM

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyotor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

3. Penimbangan



Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus 1 Kg.

4. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa dimofifikasi menjadi beberapa jenis : tabungan hari raya, tabungan Pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial untuk disalurkan melalui Lembaga kemasyarakatan.

Pada tahapan ini, nasabah akan merasakan keuntungan sistem bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. Dengan sistem pengelolaan sampah yang “konvensional”, masyarakat justru harus mengeluarkan uang, membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

5. Pengangkutan



Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang

V. KESIMPULAN

Program bank sampah yang dilaksanakan akan menghasilkan manfaat bagi masyarakat terutama pada kelompok masyarakat yang memang menjadi motor penggerak dari program ini. Sampah yang sebelumnya tidak menjadi perhatian bahkan sebelumnya masih banyak pemandangan sampah dibuang sembarangan di pinggir jalan atau bukan pada tempatnya, menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekonomis. Gerakan ini membuka peluang usaha kewiraswastaan sosial yang akhirnya membuka pula lapangan kerja terutama untuk ibu – ibu rumah tangga dan remaja yang aktif di lingkungan pemukiman. Dengan berjalannya program bank sampah ini maka akan terbangun juga budaya bersih lingkungan dan menjadi sarana masyarakat berkumpul dan berkreasi yang pada akhirnya akan terbentuk fasilitas sosial setempat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten. 2017. *Laporan Kegiatan Bank Sampah*.

Shahreza, Mirza. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Gerakan Bank Sampah Di Kota Tangerang Selatan*.

Yayasan Unilever Indonesia. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses (Memberdayakan Masyarakat Untuk Menyelasaikan Masalah Sampah)*.

Banksampahjakarta.blogspot.com. 2014. *Mekanisme Bank Sampah*.
<http://banksampahjakarta.blogspot.com/2014/04/mekanisme-bank-sampah.html>

Banksampahsyariahblog.wordpress.com. *Mengenal Bank Sampah*.
<https://banksampahsyariahblog.wordpress.com/mengenal-bank-sampah/>

Realitarakyat.com. 2018. *DLH Labusel Sosialisasi Pengembangan Bank Sampah Melalui Infrastruktur Hijau*. <https://www.realitarakyat.com/2018/11/13/dlh-labusel-sosialisasi-pengembangan-bank-sampah-melalui-infrastruktur-hijau/>.